

Meningkatkan Pembelajaran Mandiri dengan Artificial Intelligence dalam Era Digitalisasi Pendidikan di SMKN 9 Medan

Improving Independent Learning with Artificial Intelligence in the Era Digitalization of Education at SMKN 9 Medan

Ari Usman¹, Yessi Fitri Annisah Lubis*², Yuyun Dwi Lestari³, Sarudin⁴, Arief Budiman⁵

^{1,2,3,4,5}Teknik Informatika, Universitas Harapan Medan

*Email: yessi.annisa@gmail.com

Abstrak

Perkembangan teknologi yang pesat, AI menawarkan solusi inovatif untuk mendukung proses belajar mengajar, memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan adaptif sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Kegiatan pengabdian masyarakat dengan memanfaatkan kecerdasan buatan untuk meningkatkan pembelajaran mandiri telah membuktikan efektivitasnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Melalui pendekatan interaktif, peserta diajak untuk memahami konsep dasar AI serta aplikasinya dalam konteks pendidikan, seperti pembuatan materi ajar, kuis, dan evaluasi pembelajaran. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang AI, tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam menggunakan teknologi tersebut secara bijaksana. Dengan adanya kegiatan ini, siswa dapat lebih mandiri dalam proses pembelajaran mereka dan siap menghadapi tantangan di era digitalisasi pendidikan. Kegiatan ini juga memberikan rekomendasi untuk peningkatan infrastruktur dan pelatihan berkelanjutan bagi para siswa dan pendidik agar pemanfaatan AI dapat lebih optimal di masa depan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa para siswa di SMKN 9 Medan telah mengenal dan memanfaatkan AI dalam aktivitas belajar mereka dengan tingkat kepuasan yang tinggi.

Kata kunci: Pembelajaran, Kecerdasan Buatan, Digitalisasi, Pendidikan

Abstract

Rapid technological developments, AI offers innovative solutions to support the teaching and learning process, allowing students to learn independently and adaptively according to their individual needs. Community service activities utilizing artificial intelligence to improve independent learning have proven their effectiveness in improving the quality of education. Through an interactive approach, participants are invited to understand the basic concepts of AI and its applications in the context of education, such as creating teaching materials, quizzes, and learning evaluations. This activity not only aims to increase knowledge about AI, but also to develop students' skills in using the technology wisely. With this activity, students can be more independent in their learning process and are ready to face challenges in the era of digitalization of education. This activity also provides recommendations for improving infrastructure and ongoing training for students and educators so that the use of AI can be more optimal in the future. The results of this activity show that students at SMKN 9 Medan have known and utilized AI in their learning activities with a high level of satisfaction.

Keywords: Learning, Artificial Intelligence, Digitalization, Education

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang pesat, kecerdasan buatan (AI) menawarkan solusi inovatif untuk mendukung proses belajar mengajar, memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan adaptif sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Perplexity AI, baik sebagai metrik evaluasi model bahasa maupun *platform* berbasis AI, memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pemahaman kontekstual yang akurat terhadap pertanyaan siswa, pembelajaran adaptif yang disesuaikan dengan kebutuhan individu serta efisiensi penilaian dan pemberian umpan balik instan [1][2].

Perplexity AI adalah mesin pencari bertenaga kecerdasan buatan (AI) yang menggunakan model bahasa besar (*Large Language Model/LLM*) untuk memberikan jawaban atas pertanyaan pengguna secara *real-time*, lengkap dengan sumber atau kutipan yang relevan. Dikembangkan oleh Perplexity AI, Inc., dan berbasis di San Francisco, *platform* ini menggabungkan kemampuan mesin pencari tradisional dengan fitur *chatbot* interaktif [3][4][5].

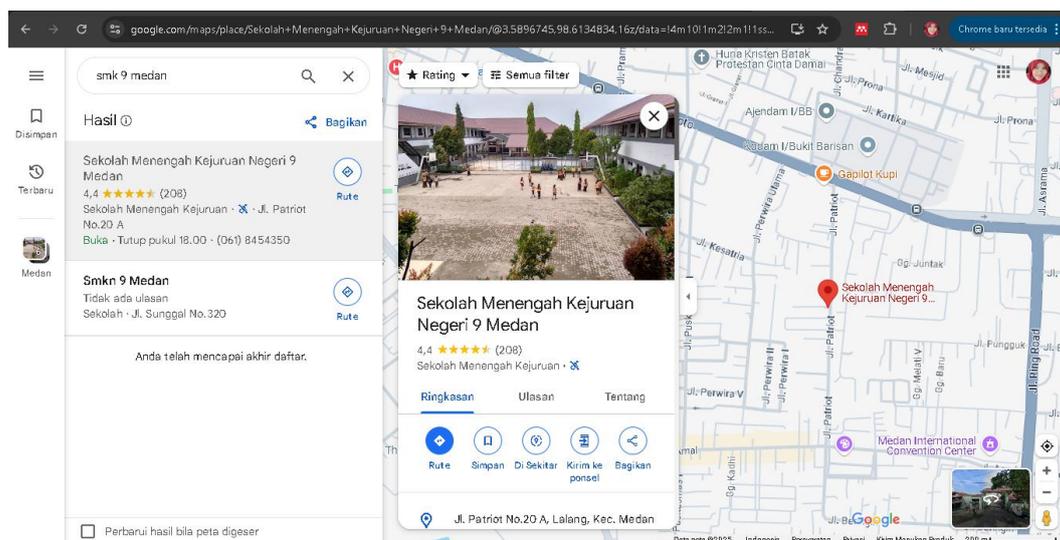
Kegiatan pengabdian masyarakat dengan memanfaatkan kecerdasan buatan menggunakan Perplexity AI untuk meningkatkan pembelajaran mandiri telah membuktikan efektivitasnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan[6]. Melalui pendekatan interaktif, peserta diajak untuk memahami konsep dasar AI serta aplikasinya dalam konteks pendidikan, seperti pembuatan materi ajar, kuis, dan evaluasi pembelajaran. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang AI, tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam menggunakan teknologi tersebut secara bijaksana[7].

Dengan adanya kegiatan ini, siswa dapat lebih mandiri dalam proses pembelajaran mereka dan siap menghadapi tantangan di era digitalisasi pendidikan. Kegiatan ini juga memberikan rekomendasi untuk peningkatan infrastruktur dan pelatihan berkelanjutan bagi para siswa dan pendidik agar pemanfaatan AI dapat lebih optimal di masa depan[8]. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa para siswa di SMKN 9 Medan telah mengenal dan memanfaatkan AI dalam aktivitas belajar mereka, dengan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap pelaksanaan kegiatan.

Dari pelatihan guru hingga pendampingan siswa, teknologi ini menawarkan solusi inovatif untuk tantangan pembelajaran di era digital[9]. Namun, keberhasilannya bergantung pada kesiapan infrastruktur, pelatihan SDM, dan komitmen berkelanjutan dari semua pemangku kepentingan.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “Meningkatkan Pembelajaran Mandiri dengan Artificial Intelligence dalam Era Digitalisasi Pendidikan di SMKN 9 Medan yang beralamat di Jl. Patriot No.20 A, Lalang, Kec. Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara 20123 telah dilakukan.



Gambar 1. Lokasi SMKN 9 Medan

Metode Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan cara berikut :

1. Pelatihan dan *Workshop*: Mengadakan sesi pelatihan untuk guru dan siswa di SMKN 9 Medan tentang cara menggunakan Perplexity AI dalam proses belajar mengajar.
2. Praktik Langsung: Memberikan kesempatan kepada peserta pelatihan untuk langsung mencoba menggunakan Perplexity AI dalam mencari informasi atau menjawab pertanyaan.
3. Diskusi dan Tanya Jawab: Menyediakan sesi interaktif di mana peserta pelatihan dapat bertanya tentang penggunaan Perplexity AI dan berbagi pengalaman.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan memanfaatkan kecerdasan buatan untuk meningkatkan pembelajaran mandiri telah membuktikan efektivitasnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa para siswa di SMKN 9 Medan telah mengenal dan memanfaatkan AI dalam aktivitas belajar mereka dengan tingkat kepuasan yang tinggi.

Implementasi Perplexity AI dalam Pengabdian Masyarakat seperti berikut[5]:

1. Pelatihan Guru dan Pendidik

- Pelatihan penggunaan Perplexity AI untuk merancang rencana pembelajaran interaktif, penilaian otomatis, dan personalisasi materi.
2. Pembelajaran Adaptif untuk Siswa
Perplexity AI digunakan untuk menganalisis pola belajar siswa, merekomendasikan materi sesuai tingkat kesulitan dan menyediakan jawaban instan berbasis sumber terpercaya.
 3. Penelitian dan Penulisan Akademik
Membantu mahasiswa dalam pencarian literatur cepat dengan *retrieval-augmented generation* (RAG) serta penyusunan referensi dan sitasi otomatis.
 4. Pengembangan Sistem Evaluasi
Penilaian otomatis tugas dan esai dengan analisis berbasis AI. Dan juga umpan balik mendetail untuk meningkatkan kualitas jawaban siswa.

Fitur Utama dari Penggunaan Perplexity AI yaitu [5]:

1. Pencarian Informasi *Real-Time*: Perplexity AI menjelajahi *web* untuk memberikan jawaban yang akurat dan relevan, disertai dari sumber terpercaya.
2. Antarmuka Percakapan: *Platform* ini memungkinkan pengguna untuk berinteraksi dalam format percakapan, termasuk mengajukan pertanyaan lanjutan berdasarkan hasil pencarian sebelumnya.
3. Referensi Akademis: Setiap jawaban dilengkapi dengan sumber yang dikutip, mirip dengan naskah akademis, sehingga pengguna dapat memverifikasi keakuratan informasi.
4. Kemampuan Menyunting Pertanyaan: Pengguna dapat mengedit pertanyaan yang diajukan untuk mendapatkan jawaban yang spesifik dan sesuai kebutuhan.
5. Bebas Iklan: Tidak seperti mesin pencari tradisional, Perplexity AI menawarkan pengalaman pencarian tanpa gangguan iklan.
6. Integrasi Ekstensi Chrome: Memungkinkan pengguna untuk menggunakan fitur *co-pilot* saat menjelajahi internet melalui browser Google Chrome.

Keunggulan menggunakan Perplexity AI adalah:

1. Akurasi Tinggi: Menggunakan teknologi *Natural Language Processing* (NLP) untuk memahami konteks pertanyaan dan memberikan jawaban yang mendalam.
2. Sumber Terpercaya: Fokus pada penyediaan informasi dari sumber otoritatif, seperti Wikipedia, artikel berita, dan jurnal akademik.
3. Kemudahan Penggunaan: Antarmuka sederhana yang memudahkan pengguna dalam mencari informasi dengan cepat dan efisien.

Dengan fitur-fitur unggulannya, Perplexity AI menjadi salah satu alat berbasis AI yang inovatif dalam membantu pengguna mendapatkan informasi secara cepat, akurat, dan terpercaya.



Gambar 2. Pemaparan Materi oleh Tim Pengabdian



Gambar 3 Tim Pengabdian dengan Peserta Kegiatan

Integrasi Perplexity AI ke dalam sistem evaluasi pendidikan dapat dilakukan dengan beberapa langkah strategis yang memanfaatkan kemampuan teknologi ini untuk meningkatkan pembelajaran mandiri dengan efektivitas dan efisiensi proses evaluasi[9] [10]. Berikut adalah cara-cara untuk melakukannya:

1. Integrasi dengan Sistem Manajemen Pembelajaran (LMS)
Mengintegrasikan Perplexity AI dengan LMS seperti *Moodle*, *Canvas*, atau *Blackboard* memungkinkan pendidik dan siswa untuk mengakses alat pencarian dan sumber daya pendidikan secara langsung.
2. Penggunaan Tes Adaptif
Menerapkan tes adaptif yang didukung oleh AI untuk menyesuaikan tingkat kesulitan soal dengan kemampuan siswa. Perplexity AI dapat membantu dalam merancang soal yang sesuai dengan tingkat pemahaman masing-masing siswa.
3. Analitik Pembelajaran
Memanfaatkan analitik pembelajaran untuk mengumpulkan data dari aktivitas siswa. Perplexity AI dapat menganalisis data ini untuk memberikan wawasan tentang performa siswa.
4. Penyusunan Laporan Kinerja Otomatis
Perplexity AI dapat digunakan untuk menghasilkan laporan kinerja otomatis berdasarkan data evaluasi yang ada. Ini membantu pengelola pendidikan dalam memantau kemajuan akademik siswa secara *real-time*.
5. Personalisasi Pembelajaran
Menggunakan Perplexity AI untuk memberikan rekomendasi materi belajar yang dipersonalisasi berdasarkan kebutuhan dan minat siswa. Siswa dapat belajar dengan cara belajar mereka, meningkatkan keterlibatan dan motivasi.
6. Pengawasan Penggunaan Teknologi
Mengatur kebijakan penggunaan Perplexity AI di kelas untuk mencegah ketergantungan berlebihan pada teknologi. Guru perlu mengawasi penggunaan AI dalam menyelesaikan tugas.
7. Pelatihan untuk Guru dan Siswa
Menyediakan pelatihan bagi guru dan siswa tentang cara efektif menggunakan Perplexity AI dalam proses belajar mengajar. Pelatihan ini akan memaksimalkan potensi teknologi idalam meningkatkan kualitas pendidikan.
8. Keamanan Data
Memastikan bahwa penggunaan Perplexity AI mematuhi kebijakan privasi dan keamanan data, terutama terkait informasi pribadi. Melindungi data pengguna dari penyalahgunaan dan menjaga kepercayaan antara institusi dan siswa.

Integrasi Perplexity AI dalam sistem evaluasi pendidikan menawarkan banyak peluang. Dengan pendekatan yang tepat, teknologi ini dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih adaptif, efisien, dan responsif terhadap kebutuhan individu siswa. Namun, tantangan seperti ketergantungan teknologi dan privasi data harus dikelola dengan hati-hati untuk memastikan keberhasilan implementasinya di dunia pendidikan[10].

Metode STAR adalah teknik yang digunakan untuk menjawab pertanyaan wawancara, terutama dalam konteks wawancara perilaku. STAR merupakan akronim dari *Situation* (Situasi), *Task* (Tugas), *Action* (Aksi), dan *Result* (Hasil). Metode ini membantu kandidat untuk memberikan jawaban yang terstruktur dan jelas berdasarkan pengalaman konkret mereka. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut tentang masing-masing elemen metode STAR dan cara menggunakannya:

1. *Situation* (Situasi)

Mendeskrripsikan konteks atau latar belakang dari pengalaman yang relevan dengan pertanyaan yang diajukan. Ini membantu pewawancara memahami situasi di mana Anda berada.

Contoh: "Ketika saya bekerja sebagai asisten manajer proyek, kami menghadapi *deadline* yang ketat untuk menyelesaikan sebuah proyek besar."

2. *Task* (Tugas)

Menjelaskan tugas atau peran spesifik yang Anda miliki dalam situasi tersebut. Ini menunjukkan tanggung jawab Anda di dalam konteks yang diberikan.

Contoh: "Tugas saya adalah memimpin tim dan memastikan semua anggota tim menyelesaikan bagian mereka tepat waktu."

3. *Action* (Aksi)

Merincikan tindakan konkret yang Anda ambil untuk menyelesaikan tugas tersebut. Ini adalah bagian terpenting yang menunjukkan keterampilan dan kemampuan Anda.

Contoh: "Saya mengadakan pertemuan harian untuk memantau kemajuan, memberikan dukungan kepada anggota tim, dan mengatasi masalahnya."

4. *Result* (Hasil)

Menyebutkan hasil dari tindakan Anda, termasuk dampak positif atau pembelajaran yang diperoleh. Ini menunjukkan efektivitas tindakan Anda.

Contoh: "Proyek selesai satu minggu lebih awal dari jadwal, dan kami menerima pujian dari klien atas kualitas kerja kami."

Untuk memastikan keamanan dan privasi data siswa saat menggunakan Perplexity AI, beberapa langkah penting perlu diambil[10]. Berikut adalah langkah-langkah tersebut berdasarkan informasi yang diperoleh:

1. Memperkuat Perlindungan Data

Mengimplementasikan enkripsi untuk melindungi data sensitif siswa dari akses tidak sah. Enkripsi memastikan bahwa data hanya dapat dibaca oleh pihak yang memiliki kunci akses yang sesuai. Otorisasi Akses yang Ketat: Hanya memberikan akses kepada individu berwenang untuk mengakses data siswa.

2. Transparansi dalam Penggunaan Data

Memberikan penjelasan kepada siswa dan orang tua tentang bagaimana data mereka akan dikumpulkan, digunakan, dan disimpan. Hal ini membangun kepercayaan dan memungkinkan pengguna untuk membuat keputusan yang lebih baik tentang privasi mereka.

3. Pengembangan Model AI yang Bertanggung Jawab

Etika dalam Pengembangan AI sangat penting dilakukan. Memastikan bahwa algoritma Perplexity AI dikembangkan dengan memperhatikan etika, termasuk menghindari bias dalam data dan memberikan kontrol kepada pengguna.

4. Keamanan Jaringan
Melindungi jaringan yang mengelola data siswa dengan menggunakan *firewall*, sistem deteksi intrusi, dan pemantauan lalu lintas jaringan secara berkala untuk mendeteksi ancaman keamanan.
5. Kepatuhan terhadap Regulasi
Memastikan bahwa penggunaan Perplexity AI mematuhi regulasi seperti GDPR atau CCPA yang mengatur perlindungan data pribadi. Kepatuhan ini penting untuk melindungi hak-hak siswa dan membangun kepercayaan.
6. Edukasi dan Kesadaran Pengguna
Memberikan pelatihan kepada siswa dan pendidik mengenai pentingnya privasi data dan praktik terbaik dalam melindungi informasi pribadi mereka saat menggunakan teknologi berbasis AI.
7. Audit dan Penilaian Keamanan Rutin
Melakukan audit keamanan secara rutin untuk mengevaluasi efektivitas sistem keamanan yang diterapkan dan melakukan perbaikan jika diperlukan.
8. Identifikasi dan Keamanan Data Pribadi
Mengidentifikasi jenis data pribadi yang dikumpulkan dan memastikan bahwa hanya data yang relevan dan diperlukan yang dikumpulkan untuk pendidikan.

Dengan menerapkan langkah-langkah ini, institusi pendidikan dapat memastikan bahwa penggunaan Perplexity AI berlangsung dengan aman dan etis, melindungi privasi serta keamanan data siswa. Keterlibatan semua pihak, termasuk pengembang teknologi, pendidik, dan siswa itu sendiri, sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman di era digital ini.

Untuk mengedukasi siswa tentang pentingnya privasi data saat menggunakan Perplexity AI, beberapa langkah strategis dapat diambil[10]. Berikut adalah cara-cara yang dapat diterapkan:

1. Pendidikan Dasar tentang Privasi Data
Menyelenggarakan pelatihan konsep dasar privasi data, termasuk apa itu data pribadi, bagaimana data dikumpulkan, dan risiko terkait dengan pembagian informasi pribadi. Membuat materi pembelajaran yang mencakup informasi tentang pentingnya menjaga privasi data dan dampak dari pelanggaran privasi.
2. Demonstrasi Praktis
Menunjukkan kepada siswa bagaimana Perplexity AI bekerja, termasuk bagaimana data mereka mungkin digunakan. Memberikan contoh tentang jenis informasi yang sebaiknya tidak dibagikan saat menggunakan platform AI. Buat simulasi di mana siswa dihadapkan pada situasi di mana mereka harus memutuskan apakah akan membagikan informasi tertentu atau tidak.
3. Diskusi Interaktif

Mengadakan sesi diskusi dimana siswa dapat berbagi pandangan mereka tentang privasi data dan pengalaman menggunakan teknologi. Menggunakan studi kasus nyata tentang pelanggaran privasi data untuk menunjukkan konsekuensi dari tidak menjaga informasi pribadi.

4. Pengembangan Kebijakan Penggunaan

Melibatkan siswa dalam pengembangan penggunaan Perplexity AI di kelas. Diskusikan batasan-batasan yang perlu diterapkan untuk melindungi privasi. Membuat pedoman praktis untuk siswa tentang cara menggunakan Perplexity AI dengan aman, termasuk tips untuk menghindari berbagi informasi sensitif.

5. Penggunaan Media Sosial dan Platform Digital

Menggunakan media sosial untuk menyebarkan informasi tentang pentingnya privasi data untuk meningkatkan kesadaran di kalangan siswa. Aplikasi Pembelajaran: Integrasikan aplikasi pembelajaran yang mengajarkan keterampilan digital dan privasi secara interaktif.

6. Evaluasi dan Umpan Balik

Setelah sesi edukasi, lakukan penilaian untuk mengevaluasi pemahaman siswa tentang privasi data. Mengumpulkan umpan balik dari siswa mengenai materi yang disampaikan.

7. Keterlibatan Orang Tua

Menyelenggarakan pertemuan dengan orang tua untuk menjelaskan pentingnya privasi data dan bagaimana mereka dapat mendukung anak-anak mereka dalam menjaga informasi pribadi saat menggunakan teknologi.

Dengan menerapkan langkah-langkah ini, siswa akan lebih memahami pentingnya privasi data saat menggunakan Perplexity AI dan teknologi lainnya. Pendidikan yang efektif mengenai privasi tidak hanya akan melindungi siswa tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi pengguna teknologi yang lebih bijak dan bertanggung jawab di masa depan.

4. KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat dengan memanfaatkan Perplexity AI untuk meningkatkan pembelajaran mandiri telah membuktikan efektivitasnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dari pelatihan guru hingga pendampingan siswa, teknologi ini menawarkan solusi inovatif untuk tantangan pembelajaran di era digitalisasi pendidikan. Dengan adanya kegiatan ini, siswa dapat lebih mandiri dalam proses pembelajaran mereka dan siap menghadapi tantangan di era digitalisasi pendidikan. Kegiatan ini juga memberikan rekomendasi untuk peningkatan infrastruktur dan pelatihan berkelanjutan bagi para siswa dan pendidik agar pemanfaatan AI dapat lebih optimal di masa depan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa para siswa di SMKN 9 Medan telah mengenal dan memanfaatkan AI dalam aktivitas belajar mereka dengan tingkat kepuasan yang tinggi. Namun, keberhasilannya bergantung pada kesiapan infrastruktur, pelatihan SDM, dan komitmen berkelanjutan dari semua pemangku kepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] “Mendorong Pendidikan Indonesia ke Era Digital: Peran Vital Infrastruktur Internet dan Teknologi Informasi - DTI.” Accessed: Feb. 05, 2025. [Online]. Available: <https://digitaltransformation.co.id/mendorong-pendidikan-indonesia-ke-era-digital-peran-vital-infrastruktur-internet-dan-teknologi-informasi/>
- [2] “Transformasi Pendidikan di Indonesia: Dari Tradisional ke Digital - Pusat Layanan Data SDM dan Informasi Digital.” Accessed: Feb. 05, 2025. [Online]. Available: <https://pusdasi.uma.ac.id/transformasi-pendidikan-di-indonesia-dari-tradisional-ke-digital/>
- [3] E. Chandra, S. Sisca, E. Effendi, E. Dharma, and S. Sherly, “Sosialisasi Pemanfaatan Artificial Intelligence kepada Siswa Sekolah Menengah Atas dalam Menghadapi Era Society 5.0,” *Gervasi J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 7, no. 3, pp. 1080–1091, 2023.
- [4] P. Kompetensi, G. Melalui, P. Kecerdasan, A. Generatif, D. I. Sdk, and V. Surabaya, “Jurnal Pengabdian Masyarakat PENINGKATAN KOMPETENSI GURU MELALUI,” vol. 1, no. 7, pp. 440–445, 2024.
- [5] Moh. Rofiki, M. Idris Yamin, Muhammad Ali Ghufron, and Moh Mufid, “Pelatihan Manajemen Aplikasi Perplexity dalam Penyusunan Artikel Ilmiah Mahasiswa MPI Universitas Nurul Jadid,” *J. Nusant. Berbakti*, vol. 2, no. 1, pp. 44–57, 2023, doi: 10.59024/jnb.v2i1.298.
- [6] M. A. Tahir and S. Syawal, “Pengenalan Aplikasi Artificial Intelligence Dalam Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Dan Implementasinya Bagi Guru ...,” *J. Pengabd. Masy. ...*, vol. 2, pp. 37–40, 2024, [Online]. Available: <https://jurnal.abdimas.unipol.ac.id/index.php/pengabdian-jurnal/article/view/42%0Ahttps://jurnal.abdimas.unipol.ac.id/index.php/pengabdian-jurnal/article/download/42/36>
- [7] N. Lediwara, S. D. Bimorogo, and A. K. Heikmakhtiar, “Penerapan Artificial Intelligence Guna Mendukung Pembelajaran Mahasiswa,” vol. 4, no. 6, 2024, doi: 10.59818/jpm.v4i6.979.
- [8] F. Purnama, R. Silvia, and M. Elfin, “Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran Digital Berbasis Kecerdasan Buatan di SMKN 6 Muaro Jambi,” pp. 158–166, 2024.
- [9] C. D. Journal, N. Kurniasih, F. Ilmu, and U. T. Kuliah, “Kecerdasan buatan sebagai mitra belajar mahasiswa,” vol. 5, no. 4, pp. 7599–7604, 2024.
- [10] S. Antoni, M. Karim, K. Oktarina, and N. Patria, “Sosialisasi Pemanfaatan Artificial Intelligence kepada Dosen dan Mahasiswa dalam Menghadapi Era Society 5.0,” vol. 2, no. 8, pp. 3229–3236, 2024.